

## Pasar Terong: Pasar Kontemporer Hijau Makassar

Sannyadissa Purba<sup>1</sup>, Ivan Adiel Abednego<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Architecture and Sustainable Design, Fakultas Teknik, Calvin Institute of Technology, Indonesia

<sup>2</sup>Lecturer at Calvin Institute of Technology, Indonesia

Email: [1dissa201@gmail.com](mailto:dissa201@gmail.com), [2ivanadiel3@gmail.com](mailto:ivanadiel3@gmail.com)

**Abstract.** Pasar Terong is the largest traditional market that supplies foodstuffs in Makassar City. Pasar Terong consists of two kinds of market, street market and covered market. This big traditional market is in a bad condition, where derivative problems are caused from not having good market management. Pasar Terong is currently unorganized, dirty, and congested with people and vehicles that leads to environmental pollution. The government has a plan to reorganize the street market. To continue the government plan, this project will redesign the covered market so that Pasar Terong can be an environmentally friendly market. The design process of the covered market is using green and tropical approaches. The purpose is to minimize the negative effect on human and environmental health. Contemporary approaches are also used to modernize the market and preserve the locality of the market. The building is designed in a modern architectural theme with layout corresponding to the marketing type and style of the merchants. The design result includes site design, building design, and also waterfront area design. Contemporary approaches are applied at the mass, layout, and also the color of the building. Whereas the green tropical approaches are applied at the human-oriented site plan that has supporting facilities for the market, façade as well as the layout of the building, and the waterfront area that compliments the supporting facilities. These design results are expected to solve the derivative problems on the existing market that can also impact the citizens and the health of Makassar City.

**Keywords:** contemporary, green, market hall.

**Abstrak.** Pasar Terong merupakan pasar penyuplai bahan pangan terbesar di Kota Makassar. Pasar Terong terdiri atas dua macam pasar, yaitu pasar terbuka dan pasar tertutup. Pasar yang besar tersebut saat ini berada dalam kondisi yang tidak baik, dimana terdapat turunan permasalahan dari kurang baiknya pengelolaan pasar. Kondisi yang jelas terlihat adalah pasar tidak tertata, kumuh, padat kendaraan serta manusia, dan ada nya efek pencemaran lingkungan. Pemerintah telah memiliki inisiatif untuk memperbaiki pasar terbuka (di jalanan), namun permasalahan tersebut tidak akan berhenti karena pasar tidak hanya terdiri dari pasar di jalanan, tetapi juga yang berada dalam gedung pasar. Proyek ini bertujuan untuk mewujudkan pasar yang lebih ramah lingkungan dengan merancang gedung pasar. Perancangan gedung pasar menggunakan pendekatan arsitektur hijau tropis yang merespon iklim untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Selain itu, perancangan juga menggunakan pendekatan kontemporer untuk memodernisasi pasar dengan mempertahankan lokalitas pasar. Dalam hal ini bangunan pasar dirancang dengan tema modern yang memiliki zonasi pedagang yang tertata dan sesuai dengan gaya serta jenis jualannya. Hasil perancangan proyek mencakup rancangan tapak, bangunan, dan juga area waterfront. Pendekatan arsitektur kontemporer terlihat pada bentuk bangunan pasar, layout bangunan, dan sampai warna bangunan. Sedangkan pendekatan arsitektur tropis hijau terlihat pada perancangan tapak yang human oriented serta memiliki fasilitas pendukung pasar, fasad serta layout bangunan, dan juga area waterfront yang difungsikan melengkapi fasilitas pendukung pasar. Proyek Pasar Kontemporer Hijau Makassar diharapkan menjawab permasalahan yang terdapat pada Pasar Terong dan bahkan berdampak pada masyarakat serta kesehatan Kota Makassar.

**Kata Kunci:** kontemporer, hijau tropis, pasar, market hall.

## 1. Pendahuluan

Pada pertengahan abad-20, Pasar Terong telah menjadi rujukan bahan pokok se-Indonesia (khususnya Indonesia bagian Timur), dengan dagangan utama cabai dan tomat. Melalui Pasar Terong yang adalah muara, tercipta aliran komoditas dari sebelas provinsi di Indonesia. Salah satu komoditas didalamnya adalah kelapa dan jahe dari Sulawesi Barat, jeruk nipis dan sagu dari Sulawesi Tengah, serta cabai besar dari Yogyakarta (Kusumo, 2022). Pasar Terong terus berkembang dengan jangkauan perdagangan serta jenis perdagangannya. Pasar Terong menjadi terkenal sebagai pemasok sembilan bahan kebutuhan pokok, dan setidaknya menyuplai kebutuhan di delapan belas provinsi lain. Pada tahun 1990, Wali Kota Malik B Masri berinisiatif untuk memodernisasi pasar yang sebelumnya memenuhi ruas-ruas Jalan Terong dan sekitarnya. Pembangunan gedung pasar selesai pada tahun 1997 dengan bantuan pihak pengembang. Namun pengelolaan pasar yang tidak baik serta rancangan gedung pasar mengakibatkan pedagang-pedagang kembali berjualan pada ruas-ruas jalan, dimana bangunan pasar bertingkat dan hanya menyediakan kios-kios besar. Gedung pasar yang bertingkat tanpa elevator maupun lift membuat pengunjung hanya berbelanja pada lantai dasar. Kios-kios besar memiliki harga penyewaan yang mahal dan tak sebanding dengan besar jualan beberapa pedagang, sehingga terdapat kerugian dan juga tidak baliknya modal para pedagang (Kusumo, 2022).

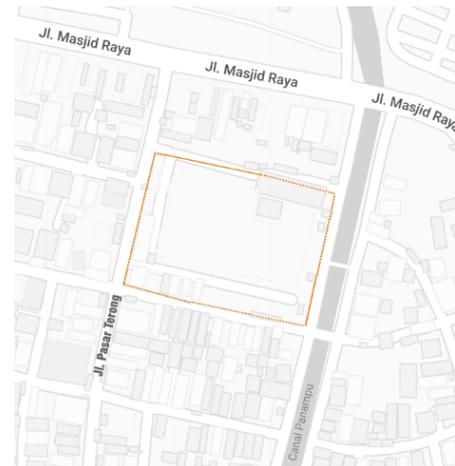
Dalam proyek ini, bangunan pasar bertema kontemporer hijau ingin diwujudkan. Pasar direncanakan terbangun pada lahan eksisting bangunan Pasar Terong dengan harapan dapat membarui keadaan lingkungan pasar yang saat ini tidak teratur dan kumuh. Bangunan pasar mencukupi kebutuhan ruang berdagang, sehingga ruas-ruas jalan sekitar bangunan pasar tidak lagi dipergunakan untuk kegiatan pasar. Perencanaan pasar pada proposal juga menyarankan adanya kesinambungan perancangan antar bangunan dan kawasan dimana dampak pembaharuan lingkungan tidak terbatas pada jalan lingkungan sekitar, tetapi juga terhadap Kanal Panampu yang berada tepat di belakang Pasar Terong. Dengan begitu, pasar yang termodernisasi dan berkelanjutan dapat terwujud, serta mampu menjadi pasar percontohan yang membentuk wajah kota.

Proyek Pasar Kontemporer Hijau Makassar akan menggunakan lokasi awal Pasar Terong yang berlokasi di tengah Kota Makassar (Gambar 1). Alamat Pasar Terong adalah Jl. Pasar Terong, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lahan pembangunan pasar berkisar 1.26 Ha, termasuk area Ruko (Rumah Toko) yang menempel pada bangunan pasar eksisting (Gambar 2). Kondisi eksisting lahan pembangunan adalah dikelilingi dengan bangunan Ruko. Lantai dasar digunakan untuk berdagang, bahkan area berdagang diperbesar dengan meruas pada jalan umum (Gambar 3).

Salah satu pengidentifikasi lokasi pasar terong adalah Kanal Panampu (Gambar 4). Bangunan eksisting memiliki akses pandangan langsung terhadap kanal, namun kondisi Kanal Panampu tidak bersih. Oleh sebab itu, Kanal Panampu disertakan dalam proyek untuk mendukung tujuan proyek merestorasi lingkungan pasar. Selain itu, memasukkan Kanal Panampu dalam perancangan pasar juga membuka kesempatan terciptanya ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berekreasi untuk menambah nilai ekonomi sosial pasar.



Gambar 1 Lokasi Pasar Terong Dalam Kota Makassar  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 2 Kawasan Pada Lokasi Pasar Terong  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 3 Kawasan Pada Lokasi Pasar Terong  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4 Tampak Belakang Bangunan Pasar Terong Dari Jalan Labu (Seberang Kanal Panampu)  
Sumber: Data Pribadi

## 2. Metodologi

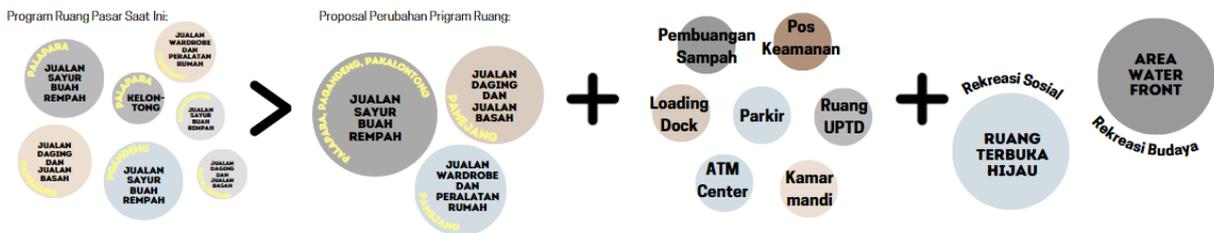
Dalam proyek perancangan Pasar Terong kontemporer hijau Makassar, pendekatan yang digunakan adalah arsitektur hijau tropis dan kontemporer. Pendekatan arsitektur hijau adalah pendekatan perancangan yang berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Agma, Laksmiyanti, & Hendra, 2021). Arsitektur tropis merupakan sebuah pendekatan yang mengacu pemecahan masalah yang ditimbulkan oleh iklim tropis seperti terik matahari, suhu tinggi, hujan, dan kelembaban tinggi (Fitriani, 2014). Menggabungkan keduanya, pendekatan arsitektur hijau tropis merupakan pendekatan yang merespon iklim untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Sedangkan pendekatan arsitektur kontemporer adalah sebuah pendekatan arsitektur yang menggabungkan dua atau lebih gaya dalam perancangan bangunan dikarenakan sifatnya yang tidak terikat pada aturan-aturan perancangan suatu era dan dapat terus berkembang (Tim, 2021). Penggabungan gaya yang diterapkan pada perancangan Pasar Terong adalah gaya arsitektur modern dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat Makassar yaitu Sulapa Eppa (kesempurnaan angka empat).

Strategi proses merancang yang digunakan dalam proyek Pasar Kontemporer Hijau Makassar adalah perancangan deskriptif atau bertahap. Proses perancangan dilakukan setelah melakukan pengumpulan data tapak pasar. Langkah selanjutnya adalah analisis pasar, pembentukan konsep berdasarkan hasil analisis, lalu masuk kedalam menghasilkan rancangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pasar Terong memiliki lokalitas dimana terdapat empat gaya berjualan yang dikenal sebagai palapara, pagandeng, pakalontong, dan pamejang. Dengan ini, pemebntukan konsep perlu dimulai dengan penentuan zonasi yang berespon terhadap lokalitas pasar. Selain itu, bangunan pasar eksisting memiliki empat pintu masuk aktif yang menandakan pengunjung datang dari keempat sisi tapak. Dengan ini, program ruang perlu **disesuaikan** dengan adanya empat pintu akses.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Konsep Hubungan Antar Ruang

Konsep hubungan antar ruang disusun berdasarkan program ruang pasar. Pembaruan menjadi kunci utama dalam konsep, dimana **hubungan** antar ruang diubah dari program ruang eksisting pasar. Penyusunan program ruang yang menjadi zonasi ruang pasar kemudian dilengkapi juga dengan penambahan fasilitas umum dan tambahan pasar untuk mencapai visi dan tujuan perancangan bangunan pasar (Gamabr 5 dan gambar 6). Kemudian Program ruang dimasukan pada lahan dan disusun berdasarkan ruang-ruang yang tercipta dari sirkulasi bangunan.



Gambar 5 Pengembangan Program Ruang Pasar  
Sumber: Data Pribadi

#### BASEMENT (PARKIRAN)

Dilengkapi juga Pagandeng Pakalontong sebagai area transisi antar lt.1 dan basement.

#### LANTAI 1

Ruang jualan kering dan program lainnya

#### LANTAI 2 X RUANG OUTDOOR

Area Rekreasi

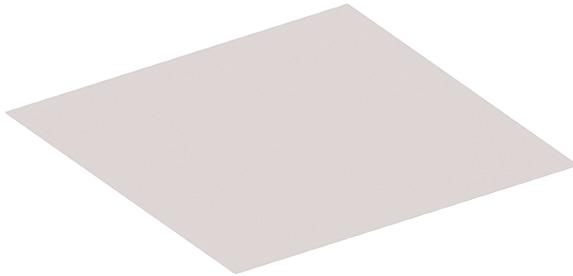


Gambar 6 Diagram Ruang  
Sumber: Data Pribadi

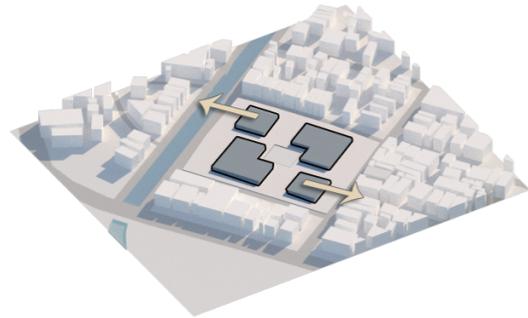
#### 3.2. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan adalah abstraksi filosofi rumah adat Bala Lompoe yaitu Sulapa Eppa yang berarti empat kesempurnaan. Adapun Sulapa Eppa menggambarkan pandangan kesempurnaan angka empat pada alam seperti empat mata angin dan empat elemen bumi yaitu tanah, air, api, dan angin. Maka pencarian bentuk bangunan bermula dengan bentuk kotak (Gambar 7). Kemudian kotak tersebut dipecah sesuai dengan zonasi diagram ruang, tetapi pada bagian entrance/ penyambutan sedikit

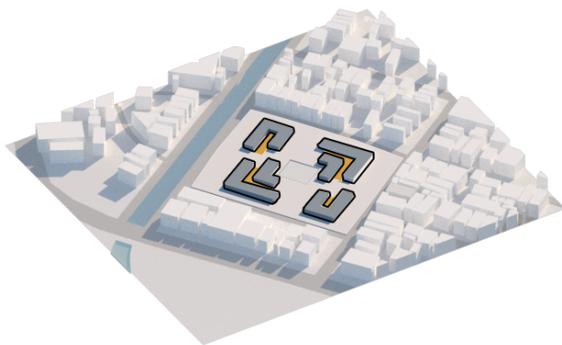
didekatkan kepada jalan (Gambar 8). Dari bentuk-bentuk yang ada, setiap bagian bangunan kembali dipecah untuk menciptakan ruang antara (Gambar 9). Kelebihan yang didapatkan dari memecahkan masa bangunan adalah untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan yang lebih baik. Untuk mencapai keterhubungan antar setiap bagian bangunan, pecahan masa dihubungkan melalui atap yang juga bekerja sebagai penentu jalur sirkulasi utama dalam bangunan (Gambar 10). Dari bentuk lantai dasar bangunan, sebagian diduplikasi pada lantai atas sebagai area indoor yang di gunakan sebagai fasilitas pendukung pasar (Gambar 11). Lalu, untuk bagian tengah bangunan yang juga menjadi area transisi lantai dasar dan basement, diberikan atap lebar (Gambar 12) (Maulidina & Sumartinah, 2015).



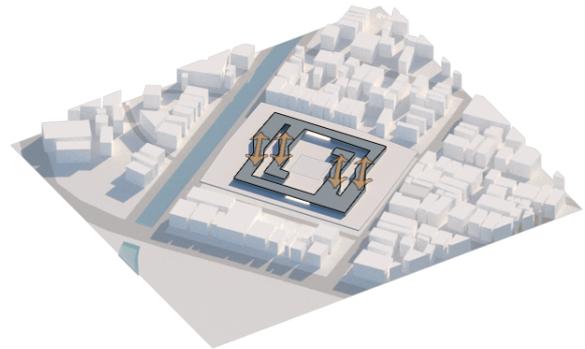
Gambar 7 Bentuk Dasar Kotak  
Sumber: Data Pribadi



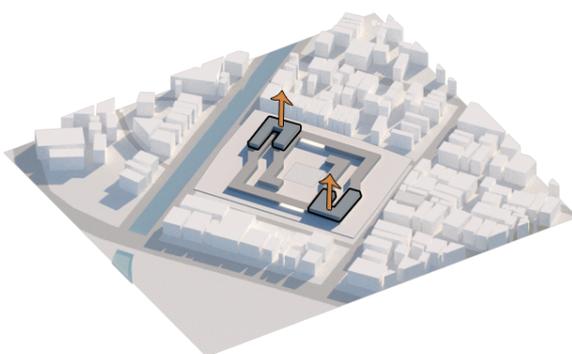
Gambar 8 Pemecahan Bentuk Kotak, dan Pendekatan Area Penyambutan Pada Jalan  
Sumber: Data Pribadi



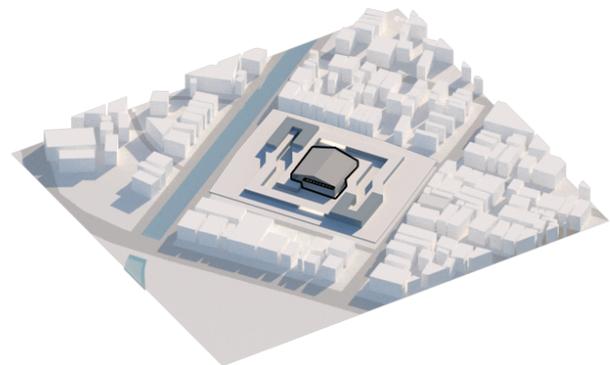
Gambar 9 Pemecahan Setiap Masa Bangunan  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 10 Ketersambungan Antar Masa Bangunan  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 11 Duplikasi Bentuk Pada Lantai Atas  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 12 Pemberian Atap Lebar Untuk Bagian Tengah Bangunan  
Sumber: Data Pribadi

### 3.3. Hasil Perancangan

Bentuk bangunan dari hasil perancangan adalah kelanjutan dari konsep bentuk bangunan. Penataan program ruang sudah disesuaikan dengan konsep diagram ruang (Gambar 13) . Terdapat area depan pasar yang memiliki *drop off* dan jalan setapak untuk menyambut pengunjung (Gambar 14). Mengikuti diagram ruang, area jualan kelontong dengan gaya berjualan pamejang berada di depan bersama area lobi pasar (Gambar 15). Oleh karena jenis dagangannya dan juga posisi ruang menghadap barat, fasad yang digunakan adalah gabungan roster dan *glass block*. Dengan demikian ruang mendapatkan cahaya yang cukup dan air hujan tidak akan masuk merusak barang dagangan.



Gambar 13 *Areal View* Bangunan Pasar  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 14 Suasana Depan Bangunan Pasar  
Sumber: Data Pribadi



Gambar 15 Suasana Pintu Masuk Utama  
Sumber: Data Pribadi

Setelah area lobi dan jualan kelontong, terdapat area berjualan bahan pangan dengan gaya berjualan palapara. Sifat ruang pada area ini lebih terbuka, oleh sebab itu jarak pandang pengunjung menjangkau area transisi (*market hall*) pada bagian tengah bangunan (Gambar 16). Sedangkan fasad untuk area palapara menggunakan hanay roster karena membutuhkan aliran udara yang lebih lancar.



Gambar 16 Suasana Area Dagang Palapara  
Sumber: Data Pribadi

Pada area *market hall*, terdapat area transisi antar lantai dasar dan *basement* (Gambar 17). Dibawah atap *market hall*, terdapat area berjualan untuk pedagang dengan gaya berjualan pakalontong dan pagandeng. Atap *market hall* menggunakan material *semi transparent polycarbonate*. Oleh sebab itu diberikan *wavy ceiling* untuk menambahkan *shading* pada *market hall*, dan juga untuk mengurangi panas dari cahaya matahari. *Wavy ceiling* juga memiliki bentuk organik (berbeda dengan bentuk bangunan pasar) yang juga berguna menambahkan pengalaman ruang pengunjung dan menjadikan *market hall* sebagai jantung dari pasar.



Gambar 17 Suasana Area Transisi (Market Hall)  
Sumber: Data Pribadi

Pada bagian belakang pasar yang mengarah pada Kanal Panampu, terdapat fasilitas pendukung seperti open green space yang dapat dipakai untuk kegiatan seperti picnic, olahraga, latihan tari, dll (Gambar 18). Terdapat juga area rekreasi seperti taman bermain anak dan bermain skate. Pada tepi kanal, terdapat plaza dengan amphitheater untuk menyaksikan pertunjukan kebudayaan maupun pertunjukan lainnya. Terdapat juga dermaga untuk pengguna transportasi air kedepannya. Desain interior ini dibuat tidak terlalu banyak berubah agar identitas pasar terong itu sendiri masih terasa oleh pengunjung (Salim, 2022)



Gambar 18 Suasana Fasilitas Pendukung Terhubung Area Waterfront  
Sumber: Data Pribadi

#### 4. Kesimpulan

Pasar Kontemporer Hijau merupakan sebuah desain yang bertujuan untuk merancang pasar yang ramah lingkungan, dengan harapan dapat membarui keadaan pasar eksisting yang memiliki banyak permasalahan. Selain membarui keadaan pasar, perbaruan diharapkan dapat berdampak dalam aspek lingkungan berskala kota. Dalam hal ini, perancangan berdampak pada masyarakat Kota Makassar sebagai sebuah pasar yang memenuhi kebutuhan konsumsi bahan pangan dan komersial. Pasar juga dapat menjadi jawaban kebutuhan ruang terbuka hijau dan ruang rekreasi tepi air, bahkan sampai kebutuhan wisata berbudaya. Selain berdampak pada masyarakat, pasar juga dapat berdampak kepada kesehatan Kota Makassar, dimana Pasar Kontemporer Hijau dapat menjadi pasar percontohan. Dengan begitu, semakin banyak pasar yang ramah lingkungan akan diwujudkan dan juga area tepi air yang menjaga kualitas perairan kota, hal ini mendukung teori dari Wilkinson (Wilkinson, n.d.).

#### Referensi

- Kusumo, R. (2022). *Jelajah Pasar Terong, Jantung Penyebaran Bahan Pokok Ke Indonesia Timur*. Diambil kembali dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/02/12/jelajah-pasar-terong-jantung-penyebaran-bahan-pokok-ke-indonesia-timur>
- Agma, F. Z., Laksmiyanti, D. P., & Hendra, F. H. (2021). Implementasi Konsep Sustainable Architecture pada Desain Pusat Pelatihan Kerajinan Batu Gunung. *Tekstur: Journal of Architecture, Vol 2 no 1.*, 37-44.
- Fitriani, D. (2014). *Bab V Pendektatan Desain*. Diambil kembali dari Perpustakaan Unika Soegijapranata: <http://repository.unika.ac.id/19511/7/14.A1.0169%20DUHITA%20PUSPA%20FITRIANI%20%288.37%29..pdf%20BAB%20VI.pdf>
- Tim. (2021). *Sejarah Kerajaan gowa tallo Dan Jejak Peninggalannya - Halaman 2, edukasi*. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20210602104709-574-649361/sejarah-kerajaan-gowa-tallo-dan-jejak-peninggalannya/2>
- Wilkinson, T. (t.thn.). *Typology: Market hall, Architectural Review*. Diambil kembali dari 2020: <https://www.architectural-review.com/essays/typology-market-hall>
- Salim, I. (2022). *SEJARAH PASAR TERONG*. Diambil kembali dari <http://orang-pasar.blogspot.com/2010/01/sejarah-pasar-terong.html>
- Maulidina, A., & Sumartinah, H. (2015). Pendekatan Naratif dalam Perancangan Taman Penitipan Anak. *Jurnal Sains Dan Seni ITS vol. 4, No.2*.